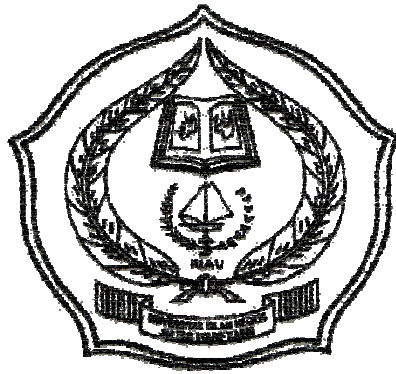


**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEMBIASAKAN
PERILAKU TERPUJI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 058 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

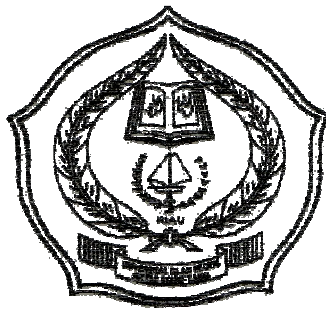
**HERLINA KASIM
NIM : 10811004871**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEMBIASAKAN
PERILAKU TERPUJI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 058 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I)



Oleh

**HERLINA KASIM
NIM : 10811004871**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

HERLINA KASIM (2010) : ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil pengamatan di SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain : Dari 26 siswa, hanya 10 orang yang mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimal yang ditetapkan sekolah yakni 65, sedangkan yang lainnya siswa belum mencapai nilai KKM, Proses belajar mengajar pendidikan agama islam tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif mengikuti pelajaran, hal ini tampak dari kegiatan anak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, Pembelajaran hanya menekankan pada segi kognitif saja kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang mandiri, sehingga rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam pelajaran pendidikan Agama Islam kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal hanya memperoleh nilai rata-rata 49% yaitu pada materi sifat-sifat wajib bagi Allah dan diperoleh dengan menggunakan tes secara lisan. Setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, maka diketahui hasil belajar siswa siklus I pada rata-rata nilai 65,8. Kemudian setelah refleksi dan dilakukan perbaikan terhadap kelemahan pembelajaran. Diketahui pada siklus kedua rata-rata nilai hasil belajar siswa tercapai pada nilai rata-rata 75,8, dan pada siklus III, hasil belajar siswa juga meningkat dengan perolehan rata-rata secara klasikal adalah 80,6 dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, sehingga hal ini mengindikasikan keberhasilan penelitian. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah melebihi 75%.

ABSTRACT

Herlina Kasim (2010): “The Implementation of Cooperative Learning Type Examples Non Examples in Increasing Students’ Achievement of Islamic Education on Habited *Good Deeds* Subject of Third Year Class of State Elementary School 058 Kampar District of Kampar Timur of Kampar Region”.

The research was done as action class research. Based on the result of observation in third year class of state elementary school 058 Kampar District of Kampar Timur of Kampar Region was meet some suspects and phenomenons in learning and teaching process. Such as, from 26 students only 10 students rich minimize standard completion that standardized by the school. It’s 65. While many students not rich yet minimize standard completion. The learning process in Islamic education can’t be shown students’ spirit in learning activity, the students more like their activity individually. The process of learning only gets cognitive aspects. It makes students’ achievement low in Islamic education subject.

Based on explanation above can be conclude students’ achievement in Islamic Education subject still low. In increasing student’s achievement, in this research writer applied Cooperative Learning Type Examples Non Examples in increasing students’ achievement of Islamic education on habited *Good Deeds* subject of third year class of state elementary school 058 Kampar district of Kampar Timur of Kampar region. The formulation of problems in this research is there by implementing of Cooperative Learning Type Examples Non Examples in increasing students’ achievement of Islamic education on habited *Good Deeds* subject of third year class of state elementary school 058 Kampar district of Kampar Timur of Kampar region?

This research was done in three cycles. The gathering of data was gotten students’ achievement in pre class action and after class action. In order to resulted class action research well, writer arrange some steps. They are: 1.Planning, 2.Doing action, 3.Observation and reflection.

Before implemented Cooperative Learning Type Examples Non Examples, students’ score average gets 49% only. After implemented Cooperative Learning Type Examples Non Examples known student’s achievement in first cycle was 65.8. Then, in second cycle the score up to 75.8. And, students achievement in third cycle got score 80.6 with categorize well. The data shown that all students have gotten minimize standard completion. It shown the completion in this research was successful. Because the minimize standard more than 75%.

ملخص

هرلينا قاسم (2010) : تطبيق التدريس التبادلي *Type Examples Non Examples* لترقية نتيجة التعلم في مادة مداومة الأخلاق الكريمة عند التربية الإسلامية طلاب الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٨٥٠ كنبار بمنطقة كنبار الشرقية.

هذا البحث هو عمل الفصل، وبالنظر إلى الملاحظات بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٨٥٠ كنبار بمنطقة كنبار الشرقية. فوجد الباحث الظواهر التي ظهرت في عملية التعليم للتربية الإسلامية ، أولها عدم المشاركة للتعلم لدى الطلاب وثانيها أنكرهم يسكتون في أثناء التعليم وثالثها من 26 طالبا و 10 طالبا من ذلك يشاركون في العملية الدراسية وبقيتهم لا يشاركون ويسكتون ورابعها العوامل الأخرى التي تؤثر الطلاب في دراستهم.

فأراد الباحث محاولة ترقية النشاط الدراسي للتربية الإسلامية ، خلال تطبيق التدريس التبادلي *Type Examples Non Examples* لترقية نتيجة التعلم في مادة مداومة الأخلاق الكريمة عند التربية الإسلامية طلاب الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٨٥٠ كنبار بمنطقة كنبار الشرقية. أما تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل بتطبيق هذه التدريس التبادلي *Type Examples Non Examples* لترقية نتيجة التعلم في مادة مداومة الأخلاق الكريمة عند التربية الإسلامية طلاب الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٨٥٠ كنبار بمنطقة كنبار الشرقية ؟

فيسير البحث على ثلاثة أدوار ولكل الدور محاضرتان، وليصل البحث إلى النجاح رتب الباحث الخطوات المرحلية لبحث عمل الفصل يعني، 1. تخطيط العمل 2. وتنفيذه و 3. الملاحظة والمراجعة.

وقبل أن يكون تطبيق الأسلوب *Type Examples Non Examples* نتيجة البحث ، أن ناقص حصل على 49% ، فيرتفع في الدور الأول 65.8% على المستوى الأعلى ، فيرتفع في الدور الثاني أشد من الدور الأول 75.8% . وفي الدور الثالث ارتفعت النتيجة وحصل على 80,6 على المستوى الجيد. بمعنى أن الطلاب حصلوا على المستوى الكافي كما قرره المدرسة ، وعلامتها حصلت على 75%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Konsep Operasional	20
C. Penelitian yang Relevan	21
D. Hipotesis Tindakan	21
E. Indikator Keberhasilan	22
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	60
D. Pengujian Hipotesis	62
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pendidik profesional sesungguhnya tugas dan peranan guru sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan

menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai *background* Islam artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.² Kemudian untuk menciptakan manusia sebagai hamba Allah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah manusia membutuhkan pengalaman, bimbingan dari orang yang lebih mengerti dengan nilai-nilai Islam. Siswa adalah merupakan manusia yang memiliki berbagai keunikan, masih sangat membutuhkan bimbingan untuk melanjutkan hidupnya, artinya siswa, terutama siswa Sekolah Dasar tidak akan bisa menjalankan hidupnya tanpa bantuan dari orang yang lebih dewasa untuk mencapai tarap manusia sebagai hamba Allah yang sebenarnya. Oleh karena itu tugas guru dalam pandangan Islam yaitu mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh, memuji, membiasakan dan sebagainya.³

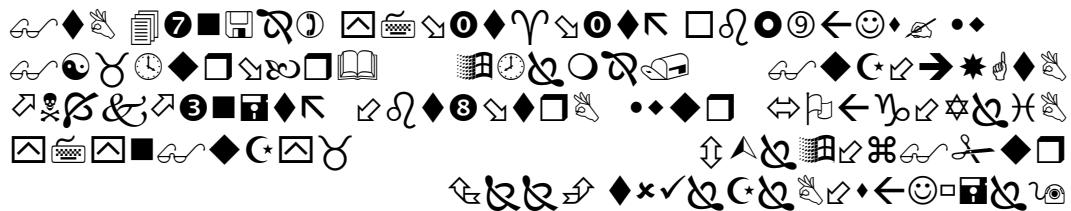
Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah betapa pentingnya pendidikan Agama ditanamkan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai bekal bagi peserta didik di akhirat kelak. Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya guna mewujudkan hal tersebut adalah guru harus mampu mewujudkan hasil belajar

¹ Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers, 2004, hlm. 164

² DR. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya, 2005 hlm 46

³ *Ibid* hlm 78

murid yang maksimal. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya. Salah satu standar kompetensi siswa kelas III Sekolah Dasar yaitu membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri, contohnya penampilan diri yang baik, yaitu rambut disisir rapi, baju dan calana disetrikadan sepatu disemir. Islam mengajarkan kita pentingnya percaya diri, banyak orang yang pintar tapi kurang percaya diri, untuk itu seorang siswa harus mempunyai sikap percaya diri seperti dinyatakan dalam ayat Al-qur'an yaitu surat Al-Hijr ayat 88 yaitu:



Artinya : *Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang Telah kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.*

Pada dasarnya belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan pembelajaran adalah merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas

yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.⁴ Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampaikan tujuan pengajaran.

Dengan demikian tujuan belajar adalah membantu murid untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh, memperoleh hasil belajar dan pengalaman belajar, dan memperoleh perubahan mental. Termasuk membantu murid untuk mengetahui dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Banyak usaha yang telah guru lakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum tercapai secara optimal, karena dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan gejala-gejala.

Sebagaimana pengalaman penulis selama ini bertugas menjadi tenaga pengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, penulis menemukan beberapa gejala dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian murid tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, karena murid takut salah jika menjawab pertanyaan, murid kurang aktif

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002) h.36

2. Murid sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, sebab hal ini terlihat bahwa dari 26 murid lebih dari 50% atau 13 murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Hasil Belajar murid masih mencapai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu dengan nilai rata-rata 49 % dari jumlah murid 26 orang yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan dengan materi sifat-sifat wajib bagi Allah yaitu diperoleh dengan menggunakan tes lisan. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan di SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu adalah 65

Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru melalui gambar.⁵

Lebih lanjut Agus Suprijono mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.

⁵ Agus Supriono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 125

5. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
6. mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.⁶

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* dengan judul **”Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah pemahaman atau salah pengertian tentang judul penelitian ini maka penulis menegaskan maksud dari istilah dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali dijelaskan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan

⁶ *Ibid.* hlm. 125

serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

2. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Examples Non Examples*

Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* Adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendiskusikan materi yang di berikan oleh guru melalui gambar.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Bagaimanakah menerapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- b. Apakah dengan penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

2. Pembatasan Masalah

⁷ <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>

⁸ Agus Supriono, *Op Cit*, hlm. 125

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Tipe Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Apakah dengan penerapan pembelajaran Kooperatif *Tipe Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan pembelajaran Kooperatif *Tipe Examples Non Examples*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif Menurut Slavin adalah :

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹

Menurut Kunandar pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²

Selanjutnya Sanjaya Menerangkan tentang prinsip pembelajaran kooperatif, antara lain: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membagi siswa dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi perubahan kenampakan benda di langit.
- c. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.
- d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota

¹ Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 149

² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337

- kelompok dapat menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari guru).
 - f. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
 - h. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.
 - i. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.³

Dari pendapat yang di kemukakan di atas dapat dianalisa bahwa pembelajaran kooperatif merupakan langkah pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugas dan menemukan solusi serta memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian mempermudah siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan ataupun hal lain yang harus di selesaikan dalam belajar contohnya : Tugas kelompok yang di berikan guru.

2. Pengertian Belajar

Pengertian Belajar menurut James O. Whittaker ialah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁴ Berdasarkan teori ini dapat dirumuskan bahwa belajar adalah pengalaman seseorang untuk

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 246

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002, hlm 12

mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁵

Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁶ Berdasarkan teori di atas, perubahan tingkahlaku dan cara berfikir yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku dan cara berfikir, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁷

⁵ Sardiman A.M, *Op, Cit*, hlm. 38

⁶ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya. 2004, hlm.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 18-32

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai dan cara berfikir dalam berinteraksi terhadap lingkungannya. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Diperkuat oleh M. Sobry Sutikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.⁸

Berdasarkan kajian teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses Pengalaman yang dilakukan oleh seseorang dengan menghasilkan perubahan tingkah laku dan cara berfikir yang baru sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses pengalaman, maka di dalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar menurut Sobry Sutikno adalah cara belajar yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar yang baik. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah:

- a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- b. Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah

⁸ M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007, hlm. 6

- c. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.
- d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- e. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- f. Belajar memerlukan latihan
- g. Belajar memerlukan metode yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya pengertian hasil belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)⁹.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan

⁹ Sardiman. *Op. Cit*, hlm. 28

penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹⁰.

Dimiyati dan Mujiono juga menjelskan Hasil belajar adalah:

“Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang baik yang harus dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar adalah nilai baik yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri seorang), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri seorang siswa). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya,

¹⁰ Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Op, Cit*, hlm. 3

tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat¹².

Selanjutnya Muhibbin Syah juga Mengemukakan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- a. Karakteristik siswa
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan Strategi
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran
- g. Lingkungan alam sekitar¹³.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah

¹² Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003, hlm. 54-60

¹³ Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja rosda karya. 2007, hlm. 248

faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor , instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

6. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

Pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendiskusikan materi yang di berikan oleh guru melalui gambar.¹⁵

Agus Suprijono di dalam bukunya mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan Menggunakan teori pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit*, , hlm. 141

¹⁵ Agus Supriono, *Loc, Cit*, hlm. 125

- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.¹⁶

Menurut Kunandar pembelajaran dengan menggunakan teori kooperatif memiliki begitu banyak kelebihan di antaranya yaitu:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya¹⁷.

Menggunakan teori kooperatif memiliki banyak Kelebihan, yang dapat mempermudah siswa untuk belajar dan memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan belajar untuk menemukan solusi yang baik dari jawaban tugas yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Jarolomek & Parker dalam Isjoni terdapat 2 kelemahan dalam menggunakan teori pembelajaran yaitu kooperatif bersumber pada intern dan ekstern.

- a. Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

¹⁶ *Ibid.* hlm. 125

¹⁷ Kunandar. *Op, Cit.*, hlm. 340

- d. Saat diskusi kelas terkadang disominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.¹⁸

Pembelajaran dengan menggunakan teori kooperatif juga memiliki banyak Kelemahan, yang dapat membuat siswa menjadi malas sebab terkadang disomasi oleh kawan sekelompok yang memiliki kepintaran yang lebih. Siswa juga kurang mendapat bimbingan dari guru dan mengakibatkan banyaknya kepasifan siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat Mengurangi hasil belajar siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan belajar untuk menemukan solusi yang baik jadi berkurang dari jawaban tugas yang di berikan guru. Karena hanya beberapa persen siswa saja yang dapat meningkatkan minat belajar .

B. Konsep Operasional

1. Aktivitas Guru

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- f. mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.

¹⁸ Isjoni, *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelopok* Bandung: Alfabeta 2007

2. Hasil Belajar Siswa

- a. Siswa dapat menjelaskan perilaku percaya diri.
- b. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku percaya diri.
- c. Siswa dapat menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri.
- e. Siswa menjelaskan pengertian perilaku tekun.
- f. Siswa dapat memberikan contoh perilaku tekun.
- g. Siswa dapat Menyebutkan keuntungan oerang yang berperilaku tekun
- h. Siswa dapat menerapkan perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku hemat.
- j. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hemat.
- k. Siswa dapat menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku hemat.
- l. Siswa dapat menerapkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sandina dengan judul ” **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru**”. Adapun Berhasilnya penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Sains, yang dilakukan oleh saudari Sandina diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa

60% rendah dengan rata-rata kelas 67%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata kelas (72,7). Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu saudara Sandina menggunakan metode *Problem Solving* dalam pelajaran Sains sementara itu peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi *Examples Non Examples*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar akan meningkat.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Examples Non Examples* mencapai 75%.¹⁹. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar²⁰

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

¹⁹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm 4.21

²⁰ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 367.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah murid sebanyak 26 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga November 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2010. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan

metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2) Implementasi Tindakan

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- f) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

g) Kesimpulan¹

3) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi penerapan pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples* Pada Murid Kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

¹ *Ibid.* hlm. 125

a. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I pada siklus pertama dan RPP I pada siklus kedua, dan juga RPP 1 pada siklus III.

b. Aktivitas Mengajar Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Examples Non Examples* diperoleh melalui lembar observasi, langkah-langkah guru dalam penerapan Pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples* adalah:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- 6) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.²

c. Hasil Belajar Murid

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II, dan siklus III yang diperoleh melalui tes.

² *Ibid.* hlm. 125

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- f) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan.³

2) Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan strategi *Examples Non Examples* diperoleh melalui lembar observasi.

3) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siklus I, Siklus II, dan pada Siklus III.

³ *Ibid.* hlm. 125

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁴, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari *persentasenya*

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 058 Kampar, pada awalnya bernama SDN 092, kemudian diganti menjadi SDN 085, selang beberapa lama dirobah lagi namanya menjadi SDN 062 yang terletak di desa Sungai Tarap. Sekolah ini berdiri pada tahun 1992, pada awal berdirinya sekolah di pimpin oleh ibu Nursiahtani, sampai pada tahun 1998, dari tahun 1998 SDN 058 Sungai Tarab di pimpin oleh ibu Syafrida Agus hingga sekarang.

Semenjak SDN 058 desa sungai tarap kampar di pimpin oleh ibu Syafrida Agus sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SDN 058 desa Sungai Tarap berubah menjadi SDN 013 Sungai Tarap. Adapun latarbelakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran desa di kecamatan kampar timur penggantian ini terjadi pada tahun ajaran 2010-2011.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri 058 desa sungai tarap kampar terdiri dari tenaga PNS dan tenaga honorer semuanya berjumlah 16 orang. Guru laki-laki berjumlah 6 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang. Untuk

lebih jelas keadaan guru yang mengajar di sekolah dasar negeri 058 desa sungai tarap kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SDN 058 Kampar

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Syafrida Agus	Perempuan	Kepsek
2	Syamsiar	Laki-Laki	Guru Kelas VI
3	Rawida Yusuf	Perempuan	Guru Agama
4	Hj. Wirdanis, S. Pd	Perempuan	Guru Kelas I
5	Hj. Erlianis	Perempuan	Guru Kelas II
6	H. Amri, S. Pd	Laki-Laki	Guru Kelas IV
7	Warna	Perempuan	Guru Penjas
8	Jaya. M	Laki-Laki	Guru Kelas III
9	Ratna Wilis	Perempuan	Guru Kelas I
10	H. Ibrahim	Laki-Laki	Guru Kelas V
11	Jasmanidar	Perempuan	Guru Penjas
12	Agus. S	Laki-Laki	Penjaga kelas
13	Herlina Kasim	Perempuan	Guru Agama
14	Asmaniar	Perempuan	Guru Muatan Lokal
15	Asril	Laki-Laki	Penjaga SD
16	Seprinata	Perempuan	Guru Armel

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 058 Kampar adalah 134 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SDN 058 Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	16	11	27
2	II	9	11	20
3	III	17	9	26
4	IV	11	11	22
5	V	10	8	18
6	VI	10	11	21
	Jumlah	73	61	134

3. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 058 Kampar juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana dan prasarana SDN 058 Kampar

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Pustaka	1	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	WC	1	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Gudang	1	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2010

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah atau kurang dengan rata-rata 49% berada pada interval 30-49. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa tergolong kurang . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Alwi	50	Sedang
2	Jodi Alek Sander	60	Sedang
3	Amanda	60	Sedang
4	Aris Ananda Putri	55	Sedang
5	Erianto	85	Baik
6	Fani Afrilia	50	Sedang
7	Fitria Ningsih	80	Baik
8	Faizal Fadri	55	Sedang
9	Fani Hardiansyah	50	Sedang
10	Hendri Nova Afrio	60	Sedang
11	Hengki	30	Kurang
12	Feri Kurniawan	35	Kurang
13	Reva Wirdanis	35	Kurang
14	Rindu Muliati	30	Kurang
15	Reza Purmatasari	70	Baik
16	Rahmad Saiful A	60	Sedang
17	Rendi Winata	40	Kurang
18	Rahmad Ridho	30	Kurang
19	Silvi Lestari	70	Baik
20	Tasya Fajriyati	30	Kurang
21	Putra Hapendi	30	Kurang
22	Wandi Rizki Pratama	35	Kurang
23	Zum Raden	70	Baik
24	Ilham Saputra	40	Kurang
25	Mariyo	30	Kurang
26	Wulan Putri Ningsi	35	Kurang
	Jumlah	1275	
	Rata-rata	49	Kurang

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai baik, sedang, kurang dan sangat kurang lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut

Tabel. IV.5
Rekapitulasi Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	5	19,2
Sedang	50 sd 69	9	34,6
Kurang	30 sd 49	12	46,2
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		26	100

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dijelaskan siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 5 orang atau 19,2%, kemudian siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 9 orang atau sebesar 34,6%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai kurang baik berjumlah 12 orang atau 46,2%, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak yang mendapatkan nilai secara klasikal kurang dari pada baik.

Oleh sebab itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, adapun salah satu cara yang peneliti lakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* maka hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, agar lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi adalah membiasakan perilaku terpuji, adapun standar kompetensi ini dapat di capai melalui kompetensi dasar Menampilkan perilaku percaya diri, Menampilkan Perilaku Tekun, dan Menampilkan perilaku hemat.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 27 September 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Adapun indikator yang akan dibahas pada siklus I adalah 1. Menjelaskan perilaku percaya diri, Menunjukkan contoh perilaku percaya diri, Menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri, dan Menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. adapun kegiatan awal yaitu Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, setelah itu guru mengabsen siswa dan langsung membagi kelompok, dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Kooperatif Examples Non Examples*.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, setelah itu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan setelah itu guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan yang terakhir guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 15 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah

itu guru memberikan evaluasi kepada siswa, dan terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.	✓	
3	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.		✓
4	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing	✓	
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.		✓
6	Guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		✓
Jumlah		3	4
Persentase		42,9	57,1

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 42,9%. Sedangkan prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan rata-rata 57,1%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

- (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Tidak”.
- (4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- (5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Tidak”.
- (6) Guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Tidak”.
- (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Tidak”.

b) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 65,8%. Evaluasi pada siklus I ada 4 indikator yang di nilai oleh peneliti, yaitu Siswa dapat menjelaskan perilaku percaya diri, siswa dapat menunjukkan contoh perilaku percaya diri, siswa dapat menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri, dan siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus I setiap indikator dapat dilihat pada tabel IV. 7. Adapun indikator hasil belajar yang di nilai pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dapat menjelaskan perilaku percaya diri.
- (2) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku percaya diri.
- (3) Siswa dapat menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri.
- (4) Siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri.

Tabel IV. 7
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Muhammad Alwi	20	15	15	15	65
2	Jodi Alek Sander	20	15	20	10	65
3	Amanda	20	10	20	15	65
4	Aris Ananda Putri	15	15	20	15	65
5	Erianto	20	20	30	15	85
6	Fani Afrilia	20	15	15	15	65
7	Fitria Ningsih	20	20	25	20	85
8	Faizal Fadri	15	15	20	15	65
9	Fani Hardiansyah	20	15	15	15	65
10	Hendri Nova Afrio	20	15	20	15	70
11	Hengki	20	15	20	15	70
12	Feri Kurniawan	15	10	15	10	50
13	Reva Wirdanis	20	15	15	10	65
14	Rindu Muliati	20	15	15	20	70
15	Reza Purmatasari	25	15	20	15	75
16	Rahmad Saiful A	25	15	20	15	75
17	Rendi Winata	15	10	10	10	45
18	Rahmad Ridho	20	10	10	10	50
19	Silvi Lestari	20	15	20	20	75
20	Tasya Fajriyati	20	15	15	10	65
21	Putra Hapendi	20	10	15	10	55
22	Wandi Rizki Pratama	15	10	10	10	45
23	Zum Raden	25	15	20	20	80
24	Ilham Saputra	20	15	15	15	65
25	Mariyo	20	15	15	15	65
26	Wulan Putri Ningsi	20	15	15	15	65
Jumlah		510	370	450	370	1710
Rata-rata		20	14	17	14	65,8

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 65,8%, angka ini berada pada interval 50-69. interval ini berada pada kategori sedang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	9	35
Sedang	50 sd 69	15	58
Kurang	30 sd 49	2	8
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		26	100

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 65,8 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 35%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 15 orang atau 58%, sedang siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 2 orang atau 8 %. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada

lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek : Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, dan Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan Guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan pada aspek Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 4) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65,8%. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru lebih meningkat pada aktivitas guru pada proses

pembelajaran, dan lebih memfokuskan pada aspek menjelaskan materi pelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada siklus II, guru tidak merubah dari persiapan tindakan pada siklus I, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi adalah membiasakan perilaku terpuji, adapun standar kompetensi ini dapat di capai melalui kompetensi dasar Menampilkan perilaku percaya diri, Menampilkan Perilaku Tekun, dan Menampilkan perilaku hemat.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Adapun indikator yang akan dibahas pada siklus I adalah Menjelaskan pengertian perilaku tekun, Memberikan contoh perilaku tekun, Menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku tekun, dan Menerapkan

perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan awal yaitu Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, setelah itu guru mengabsen siswa dan langsung membagi kelompok, dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Kooperatif Examples Non Examples*.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit. Adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, setelah itu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan setelah itu guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan yang terakhir guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan ini dilaksanakan lebih kurang 15 menit,

dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa, dan terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.	✓	
3	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.	✓	
4	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing	✓	
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.	✓	
6	Guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		✓
Jumlah		5	2
Persentase		71,4	28,6

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71,4%. Sedangkan prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 28,6%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

- (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Ya”.
- (4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- (5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Ya”.
- (6) Guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Tidak”.
- (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Tidak”.

b) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan rata-rata 75,8%. Pada tes siklus II juga ada 4 indikator yang di nilai oleh peneliti, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku tekun, siswa dapat memberikan contoh perilaku tekun, siswa dapat menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku tekun, dan siswa dapat menerapkan perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa setiap indikator dapat dilihat pada tabel IV. 10. Adapun indikator yang di nilai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku tekun.
- (2) Siswa dapat memberikan contoh perilaku tekun.
- (3) Siswa dapat menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku tekun.
- (4) Siswa dapat menerapkan perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Muhammad Alwi	20	15	20	20	75
2	Jodi Alek Sander	25	15	20	15	75
3	Amanda	20	15	20	15	70
4	Aris Ananda Putri	20	15	20	15	70
5	Erianto	25	20	30	20	95
6	Fani Afrilia	20	15	20	15	70
7	Fitria Ningsih	25	20	25	25	95
8	Faizal Fadri	20	15	20	15	70
9	Fani Hardiansyah	20	20	15	20	75
10	Hendri Nova Afrio	20	20	20	20	80
11	Hengki	20	15	20	15	70
12	Feri Kurniawan	20	15	20	15	70
13	Reva Wirdanis	20	20	20	15	75
14	Rindu Muliati	20	15	15	20	70
15	Reza Purmatasari	30	20	20	20	90
16	Rahmad Saiful A	25	15	20	15	75
17	Rendi Winata	25	10	15	15	65
18	Rahmad Ridho	20	15	20	15	75
19	Silvi Lestari	25	15	20	25	85
20	Tasya Fajriyati	25	20	15	15	75
21	Putra Hapendi	20	20	20	15	75
22	Wandi Rizki Pratama	20	15	20	15	70
23	Zum Raden	30	15	20	25	90
24	Ilham Saputra	25	15	20	15	75
25	Mariyo	20	15	15	15	65
26	Wulan Putri Ningsi	20	15	20	15	70
Jumlah		580	425	510	450	1970
Rata-rata		22	16	20	17	75,8

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus II memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 75,8%, angka ini berada pada interval 70-89. interval ini berada pada kategori baik. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	4	15
Baik	70 sd 89	20	77
Sedang	50 sd 69	2	8
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		26	100,0

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah sudah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 75,8 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 4 orang atau dengan rata-rata 15%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 20 orang atau 77%, sedang siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 2 orang atau 8 %.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus.

Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Aktivitas guru pada siklus II telah tergolong sempurna, karena setiap aktivitas guru yaitu langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, karena penelitian ini direncanakan 3 siklus, maka pada siklus selanjutnya peneliti merangkap sebagai guru akan lebih mengoptimalkan pada pelaksanaan aktivitasnya, yaitu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal.
- 3) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan rata-rata persentase secara klasikal 75,8%. Artinya pada angka ini indikator penelitian telah tercapai yaitu mencapai angka 75%, namun karena pada penelitian ini direncanakan 3 siklus, maka untuk siklus selanjutnya peneliti lebih memfokuskan pada penjelasan materi pelajaran, agar siswa lebih mengerti pada materi pelajaran yang disampaikan, dan maka evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada siklus III, guru tidak merubah dari persiapan tindakan pada siklus II, guru

atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi adalah membiasakan perilaku terpuji, adapun standar kompetensi ini dapat di capai melalui kompetensi dasar Menampilkan perilaku percaya diri, Menampilkan Perilaku Tekun, dan Menampilkan perilaku hemat.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Adapun indikator yang akan dibahas pada siklus III adalah Menjelaskan pengertian perilaku hemat, Memberikan contoh perilaku hemat, Menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku hemat, Menerapkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. adapun kegiatan awal yaitu Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, setelah itu guru mengabsen siswa dan langsung membagi kelompok, dan guru memberikan

apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Kooperatif Examples Non Examples*.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, setelah itu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan setelah itu guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan yang terakhir guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 15 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa, dan terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Pada Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.	✓	
3	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.	✓	
4	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing	✓	
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.	✓	
6	Guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	✓	
Jumlah		7	0
Persentase		100,0	0,0

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100%. Artinya guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan sempurna. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

- (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Ya”.
- (4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- (5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Ya”.
- (6) Guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Ya”.
- (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru kurang sempurna dalam melaksanakannya dengan memberi jawaban “Ya”.

b) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus III guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe example non example untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan rata-rata 80,6%. Tes pada siklus III juga ada indikator yang dinilai oleh peneliti, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku hemat, siswa dapat memberikan contoh perilaku hemat, siswa dapat menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku hemat, dan siswa dapat menerapkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa setiap indikator dapat dilihat pada tabel IV. 13. Adapun indikator hasil belajar yang di nilai pada siklus III adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku hemat.
- (2) Siswa dapat memberikan contoh perilaku hemat.
- (3) Siswa dapat menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku hemat.
- (4) Siswa dapat menerapkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari

Tabel IV. 13
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Muhammad Alwi	25	15	20	20	80
2	Jodi Alek Sander	25	20	20	15	80
3	Amanda	25	15	20	20	80
4	Aris Ananda Putri	25	20	20	20	85
5	Erianto	25	20	30	20	95
6	Fani Afrilia	20	15	20	15	70
7	Fitria Ningsih	25	20	25	25	95
8	Faizal Fadri	25	20	20	20	85
9	Fani Hardiansyah	20	20	20	20	80
10	Hendri Nova Afrio	25	20	20	20	85
11	Hengki	20	15	20	15	70
12	Feri Kurniawan	20	20	20	15	75
13	Reva Wirdanis	20	20	20	15	75
14	Rindu Muliati	25	15	20	20	80
15	Reza Purmatasari	30	20	20	20	90
16	Rahmad Saiful A	25	15	20	15	75
17	Rendi Winata	25	10	25	15	75
18	Rahmad Ridho	20	20	20	15	75
19	Silvi Lestari	25	15	20	25	85
20	Tasya Fajriyati	25	20	15	20	80
21	Putra Hapendi	20	20	20	15	75
22	Wandi Rizki Pratama	20	15	20	15	70
23	Zum Raden	30	15	20	25	90
24	Ilham Saputra	25	20	20	15	80
25	Mariyo	25	20	20	20	85
26	Wulan Putri Ningsi	20	20	20	20	80
Jumlah		615	465	535	480	70
Rata-rata		24	18	21	18	80,6

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus III memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 80,6%, angka ini berada pada interval 70-89. interval ini berada pada kategori baik. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus III

Klasifikasi	10 sd 29	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	4	15
Baik	70 sd 89	22	85
Sedang	50 sd 69	0	0
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		26	100,0

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah sudah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 80,6 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 4 orang atau dengan rata-rata 15%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 22 orang atau 85%.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus tiga diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pada siklus I, II, dan III, telah direncanakan dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dari hasil pelaksanaan perencanaan tersebut, hasil belajar dapat meningkat.
- 2) Aktivitas guru pada siklus III telah tergolong sempurna, karena setiap aktivitas guru yaitu langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe

example non example telah dilaksanakan oleh guru dengan baik, karena penelitian ini direncanakan 3 siklus, maka untuk selanjutnya guru tidak melakukan lagi.

- 3) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan rata-rata persentase secara klasikal 80,6%, angka ini berada pada interval 70-89, interval ini berada pada kategori baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena siswa yang mencapai KKM telah lebih dari 75%.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 49, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 65,8 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,8% berada pada kategori baik, dan pada siklus III guru melakukan perbaikan dan juga terjadi peningkatan hasil belajar dengan perolehan rata-rata secara klasikal adalah 80, 6. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam
Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	49	Kurang
2	Siklus I	65,8	Sedang
3	Siklus II	75,8	Baik
4	Siklus III	80,6	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang dengan rata-rata 49. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 65,8 dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,8 tergolong baik, dan pada siklus III guru melakukan perbaikan dan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dengan perolehan rata-rata secara klasikal 80,6, dengan kategori baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II, dan siklus III hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siklus III tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 15%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 85%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010 – 2011.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar akan meningkat dapat di terima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil terhadap pengujian hipotesis, maka diperoleh suatu kesimpulan terhadap penelitian, yaitu hasil belajar PAI siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada materi membiasakan perilaku terpuji dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang sebagaimana telah dipaparkan pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Di mana sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal hanya memperoleh nilai rata-rata 49%..

Setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, maka diketahui hasil belajar siswa siklus I pada rata-rata nilai 65,8. Kemudian setelah refleksi dan dilakukan perbaikan terhadap kelemahan pembelajaran. Diketahui pada siklus kedua rata-rata nilai hasil belajar siswa tercapai pada nilai rata-rata 75,8, dan pada siklus III, hasil belajar siswa juga meningkat dengan perolehan rata-rata secara klasikal adalah 80,6 dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, sehingga hal ini mengindikasikan keberhasilan penelitian. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah melebihi 75%.

B. Saran

Keberhasilan penelitian yang telah dilakukan, menimbulkan suatu keinginan dalam diri peneliti untuk menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada guru mata pelajaran Sain dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Supriono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- DR.Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya.2005
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- Isjoni, *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rosda Karya. 2004
- M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja rosda karya. 2007
- Sardiman , A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers, 2004
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003
- Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. Yokyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 058 Kampar	30
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 058 Kampar.....	30
3. Tabel IV.3 Sarana dan prasarana SDN 058 Kampar	31
4. Tabel IV.4 Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
5. Tabel IV.5 Rekapitulasi Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan ..	33
6. Tabel IV.6 Aktivitas Guru Pada Siklus I	37
7. Tabel IV.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	40
8. Tabel IV.8 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I	41
9. Tabel IV.9 Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	46
10. Tabel IV.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	49
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II.....	50
12. Tabel IV.12 Aktivitas Guru Pada Siklus III.....	55
13. Tabel IV.13 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III.....	58
14. Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II.....	59
15. Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	61